

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab 1 dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tere Liye atau yang memiliki nama asli Darwis adalah seorang novelis terkenal yang telah melahirkan banyak karya populer. Karya-karya Tere Liye banyak dinikmati oleh beragam kalangan dari mulai remaja hingga orang dewasa. Berawal dari novel *Hafalan Shalat Delisa* yang terbit di tahun 2005 menjadi salah satu karyanya yang sukses diangkat ke layar lebar dan disukai oleh banyak penonton. Berlanjut hingga sekarang deretan novelnya dari berbagai jenis genre seperti novel *Hujan*, seri novel *Negeri Para Bedebah* dan *Negeri Di Ujung Tanduk*, seri novel *Bumi* yang mengusung petualangan dunia paralel bergenre fantasi, dan saat ini bukunya yang baru saja terbit di tahun 2022 yaitu *Rasa* merupakan salah satu novel yang memiliki warna baru di antara novel Tere Liye yang lain.

Novel *Rasa* karya Tere Liye yang diterbitkan pada bulan April tahun 2022 oleh Sabak Grip Nusantara mengisahkan tentang Linda. Seorang gadis remaja yang duduk di bangku SMA yang telah lama ditinggalkan oleh ayahnya pergi bersama seorang wanita sehingga hanya hidup bersama bunda dan kakak laki-lakinya. Novel ini menceritakan perjalanan Linda yang memiliki rasa marah, benci dan sakit hati kepada sosok laki-laki terutama ayahnya hingga akhirnya Linda mampu berdamai dengan situasi tersebut. Novel ini banyak menggambarkan emosi-emosi yang dirasakan oleh Lin, lebih tepatnya bagaimana emosi seorang remaja dalam menghadapi dinamika kehidupannya.

Beragam kisah yang dihadirkan memuat banyak emosi seperti kebahagiaan, kesedihan, marah, takut, kecewa selain itu juga tentang bagaimana memaafkan dan berdamai dengan hal-hal yang sulit diterima dalam kehidupan. Novel ini sangat dekat dengan situasi kalangan remaja karena menyajikan beragam emosi yang pastinya sedang banyak mereka rasakan juga. Dikemas dengan gaya penulisan yang segar dan mudah dipahami, novel ini mampu memunculkan kisah yang penuh rasa melalui tokoh-tokoh di dalamnya. Beragam emosi yang muncul dari tokoh utama Linda dalam novel *Rasa* karya Tere Liye ini penting untuk dikaji dengan pendekatan psikologi sastra menggunakan teori kecerdasan emosi yang dikemukakan oleh Daniel Goleman untuk menganalisis setiap emosi tokoh Lin yang muncul dalam novel ini dan keterkaitannya dengan peristiwa-peristiwa yang muncul dalam novel tersebut.

Kecerdasan emosi perlu dimiliki oleh setiap remaja karena berpengaruh juga terhadap kesehatan mentalnya. Di dunia pendidikan Indonesia, isu dan permasalahan kesehatan mental remaja terutama di lingkungan sekolah belum mendapatkan perhatian secara penuh. Menurut Monks, dkk (2009) masa remaja adalah masa ketika dinamika kesehatan mental sangat terlihat karena merupakan masa pencarian identitas diri. Kondisi kesehatan mental pada remaja sangat dipengaruhi oleh pengalaman mereka secara akademik maupun non akademik terutama di Indonesia yang secara umum masa-masa remaja masih sangat identik dan dekat dengan masa belajar di sekolah. Maka dari itu, lingkungan sekolah setiap remaja harus mampu mendukung kemampuan para remaja dalam mengelola emosi serta perilakunya agar mereka dapat menangani setiap masalah yang terjadi dalam hidupnya secara mandiri.

Kecerdasan emosi juga menjadi salah satu aspek yang mampu mendukung kesuksesan seseorang. Menurut Tridhonanto (2009) pandangan terhadap kecerdasan diri manusia telah berubah karena pada kehidupan nyata seseorang yang memiliki tingkat intelektual tinggi tidak selalu sukses namun mereka yang intelektualnya rata-rata bahkan rendah yang mengalami kesuksesan. Fenomena

tersebut menyebabkan para pakar psikologi perkembangan menyimpulkan bahwa masih ada kecerdasan yang cukup potensial untuk menunjang kesuksesan seseorang yaitu kecerdasan emosional (EQ). Lebih lanjut, Atmosoepipto (2004) berpendapat bahwa dengan dimilikinya kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan kognitif (IQ) tidak lagi segalanya karena kecerdasan kognitif ternyata hanya menentukan 20% perjalanan hidup manusia sementara sebagian besar 80% bersifat emosional yang dikendalikan oleh kemampuan emosional.

Karya-karya sastra memungkinkan ditelaah melalui pendekatan psikologi karena karya sastra menampilkan watak para tokoh yang menggambarkan berbagai macam permasalahan psikologis. Sebuah karangan terutama novel pasti terdapat tokoh dengan segala dinamika emosinya. Menurut Safaria dan Saputra (2009) emosi merupakan segala tindakan maupun perasaan yang berasal dari kondisi mental, nafsu dan pergolakan pikiran seseorang yang sedang meluap-luap. Sejalan dengan hal itu, Nurgiyantoro (2012) mengemukakan bahwa walaupun tokoh dalam karya fiksi diciptakan dari realitas pengarang tetapi tokoh tersebut tetap hidup wajar dan berkaitan secara langsung dengan manusia di dunia yang sesungguhnya. Tokoh fiksi juga pasti merasakan emosi bahagia, sedih, marah, serta emosi lainnya seperti manusia yang ada di kehidupan nyata. Tokoh utama yang dibuat oleh pengarang biasanya menampilkan pikiran dan tingkah laku yang kuat agar mampu mendukung segala unsur intrinsik lainnya sehingga novel dinilai lebih kompleks dan variatif untuk diteliti. Hal itu dikarenakan novel berisi cerita fiktif yang relatif panjang sehingga mampu menggambarkan situasi dan kondisi sosial yang dialami tokoh secara utuh (Purwahida, 2017).

Kajian mengenai novel dengan pendekatan psikologi sastra relevan dengan perkembangan emosi remaja yang sedang duduk di bangku SMA. Remaja mengalami perubahan fisik, mental, dan emosinya. Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Farida, 2014, hlm. 19) masa remaja adalah *adolesence* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Lebih luas, *adolesence* adalah proses berkembangnya kematangan mental, emosional, dan fisik seorang manusia. Selanjutnya, Rumini

Zakia Virginia Putri, 2023

KECERDASAN EMOSI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL RASA KARYA TERE LIYE SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN NOVEL DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan Sundari (2004) berpendapat bahwa masa remaja merupakan perpindahan dari masa anak-anak menuju dewasa. Para remaja pasti akan mengalami perkembangan dalam segala aspek serta fungsi sebelum memasuki masa dewasa. Intinya, secara fisik dan psikis mereka bukan lagi anak-anak, namun bukan juga manusia dewasa yang telah matang.

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam tubuh remaja biasanya membuat emosi mereka menjadi mudah terpicu sehingga memunculkan hasrat untuk melawan dan memberontak. Perubahan hormonal juga membuat emosi para remaja menjadi labil yang terkadang memincu tindakan di luar nalar dan di luar batas. Jika ini dibiarkan tanpa pengarahan, para remaja akan membahayakan dirinya serta orang yang berada di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Farida (2014) bahwa ketika perubahan-perubahan yang terjadi pada diri remaja secara langsung atau tidak langsung memengaruhi sikap mereka maka orang-orang dewasa yang seharusnya mampu melakukan arahan dan bimbingan yang benar.

Tugas guru adalah memberikan pemahaman dan panduan bagi siswa berusia remaja agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan seimbang. Sebagian besar psikolog sepakat bahwa kecerdasan emosi menentukan keberhasilan remaja dalam menjalani tugas perkembangannya. Menurut Goleman (1995) ada lima ranah dalam kecerdasan emosi yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Cara remaja dalam mengelola emosi ini akan membentuk karakternya. Jika berhasil melewati masa remaja dengan baik, perjalanannya akan sampai pada usia dewasa dengan karakter yang positif dan matang.

Saat ini, sekolah dan remaja menjadi dua hal yang tidak dapat terpisahkan. Lingkungan sekolah akan banyak memengaruhi kondisi kesehatan mental para remaja. Christner dan Mennuti (2009) mengemukakan bahwa lingkungan sekolah mampu menimbulkan rasa aman dan bahagia bagi para siswa. Sekolah akan menjadi kegiatan menyenangkan jika para siswanya memiliki kemampuan dalam membangun hubungan baik dengan guru dan teman-temannya serta

kemampuan yang memadai dalam mengikuti pelajaran. Namun, tidak sedikit juga siswa yang kesulitan dalam mempertahankan keberadaannya di sekolah. Mereka kesulitan mengikuti arahan, menyesuaikan diri, mengatasi tekanan, dan mengenali serta mengelola emosi mereka.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menyediakan bahan ajar yang mendukung pembelajaran siswa serta aspek kesehatan mentalnya di sekolah yang dihasilkan melalui proses analisis karya sastra berupa novel dengan mengedepankan aspek kecerdasan emosi tokohnya sehingga para siswa usia remaja mampu memahami dan mempelajari lebih jauh berbagai macam emosi yang muncul pada tokoh utama novel tersebut sehingga mampu mengetahui bagaimana cara mengendalikan emosinya yang labil dan sulit untuk dikontrol.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran sastra belum berorientasi pada daya apresiasi siswa terhadap karya-karya sastra. Menurut Tarigan (1984) apresiasi sastra adalah proses pemberian nilai dan kualitas karya berdasarkan hasil mengamati serta hasil pengalaman secara sadar dan kritis. Saat ini pembelajaran apresiasi sastra masih belum dilaksanakan secara maksimal. Sejalan dengan pendapat Lubis dan Nurelide (2019) pembelajaran apresiasi sastra berjalan dengan tidak menarik, kurang beragam bahkan membuat para siswa bosan. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengamati dan menelusuri secara langsung nilai-nilai yang terkandung dalam setiap teks sastra melainkan pembelajaran hanya bersifat teoretis dan hafalan. Maka dari itu, perlu adanya dorongan agar siswa dan guru dapat termotivasi untuk melakukan pembelajaran apresiasi sastra yang menarik dan menyenangkan salah satunya melalui penyediaan bahan ajar yang mendukung terutama dalam penelitian ini mengenai materi teks novel untuk jenjang SMA berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada novel *Rasa* karya Tere Liye.

Diharapkan setelah mengetahui struktur pembangun dan kecerdasan emosi tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye dengan menggunakan pendekatan kajian psikologi sastra dapat menjadi alternatif bahan ajar yang baik

dan berguna bagi guru maupun siswa jenjang SMA kelas XII mengenai materi teks novel. Maka dari itu, latar belakang tersebut yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Kecerdasan Emosi Tokoh Utama dalam Novel Rasa Karya Tere Liye serta Pemanfaatannya sebagai Buku Pengayaan Pengetahuan Novel Di SMA*”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur pembangun dalam novel *Rasa* karya Tere Liye?
2. Bagaimana kecerdasan emosi tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye?
3. Bagaimana rancangan bahan ajar (buku pengayaan) dari kajian emosi tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye dalam pembelajaran Teks Novel di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Struktur pembangun novel *Rasa* karya Tere Liye.
2. Kecerdasan emosi tokoh utama yang muncul dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.
3. Rancangan bahan ajar berupa buku pengayaan materi teks novel di jenjang SMA kelas XII sebagai pemanfaatan hasil analisis.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama dalam analisis novel dengan pendekatan psikologi sastra serta dalam pembuatan bahan ajar di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang dapat dirasakan secara langsung dari hasil penelitian yang dapat berguna bagi masyarakat. Manfaat praktis terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut.

a. Manfaat untuk guru

Hasil penelitian berupa bahan ajar buku pengayaan Bahasa Indonesia untuk siswa kelas XII mengenai materi teks novel dapat digunakan oleh guru sebagai sumber tambahan dalam pembelajaran.

b. Manfaat untuk siswa

Hasil penelitian mengenai struktur pembangun dan aspek kecerdasan emosi yang tercermin dalam novel *Rasa* karya Tere Liye dapat menambah ilmu pengetahuan para siswa. Kemudian, rancangan bahan ajar yang telah dibuat dapat membantu siswa kelas XII dalam memahami materi teks novel.

c. Manfaat untuk penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi penelitian serupa dan selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Isi dalam skripsi ini meliputi bab 1 yaitu pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab 2 yaitu kajian pustaka meliputi teori kecerdasan emosi Daniel Goleman, psikologi sastra, novel, struktur pembangun novel, dan bahan ajar. Bab 3 yaitu metode penelitian mencakup

desain penelitian, metode penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data. Bab 4 mengenai temuan dan pembahasan menguraikan analisis dan pembahasan struktur pembangun novel, analisis dan pembahasan kecerdasan emosi tokoh utama, serta rancangan bahan ajar di SMA. Bab 5 yaitu memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian.